

Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa melalui Model Teams Games Tournament Berbantuan Media KArtu Kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak

Ahmad Syaikhul Ulum¹, Sumarwiyah², Ika Ari Pratiwi³
Universitas Muria Kudus
e-mail: 201533062@std.umk.ac.id¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2019
Revisi: 5 Februari 2019
Disetujui: 31 Maret 2019
Dipublikasikan: 30 Juni 2019

Keyword

Students Confidence
Teams Games Tournament
Cards Media
Theme 4

Abstract

This research aims to measure the improvement of students' confidence and improvement of teacher' teaching skills the fourth grade students at SD 2 Bakalan Krapyak. This classroom action research was carried out in two cycles. The result of this research shown there are significant improvement of Students' confidence in learning realm of attitude at the pre-cycle level was 46% as a not good category, after doing the research in the cycle I it changed into 69% as a good enough category and increased more in the cycle II to be 84% as a good category. The management of *Teams Games Tournament* model learning also increased in cycle I 77% as a good category to 87% as a good category in cycle II. It proves that used of *Teams Games Tournament* model use cards media can improve attitude self confidence in fourth grade students theme 4 at SD 2 Bakalan Krapyak.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan sebagai pengalaman bagi siswa sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan serta hal baru yang belum pernah siswa dapatkan. Triwiyanto (2014: 23-24) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup. Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain peserta didik, pendidik, dan interaksi edukatif.

Proses interaksi edukatif di sekolah yang merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang paling pokok. Slameto (2010: 1) mengatakan bahwa salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Mustaqim dan Wahib (2010: 62) menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam proses belajar siswa mengalami proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan aktivitas itu masih belum teratur, banyak kesalahan dan permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran. Purwanto (2013: 107) menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor psikologis yang akan menyebabkan menurunnya minat dan kepercayaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pendidikan berpusat pada acuan kurikulum yang berlaku, *implementasi* kurikulum di sekolah dasar sekarang telah mengacu pada kurikulum 2013, seperti di SD 2 Bakalan Krapyak masih terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran, seperti pada kelas IV khususnya pada

Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Muatan pada subtema terdapat tiga diantaranya Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti memilih muatan PPKn dan Bahasa Indonesia karena menurut penuturan guru kelas IV dalam pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memenuhi unsur-unsur dari dua muatan tersebut. Terlihat salah satunya adalah ketika siswa disuruh untuk mengemukakan pendapatnya mengenai nilai-nilai dalam cerita yang mengandung sila-sila pancasila, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan unsur-unsur dalam cerita. Hal tersebut juga berimbas pada sikap percaya diri siswa dan mentalnya yang menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 agustus 2018 pada kelas IV menunjukkan rata-rata persentase sikap percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebesar 46% (kurang baik), hal ini disebabkan oleh takutnya siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, ataupun dalam berkomunikasi. Siswa sering kali terdiam dan hanya menundukkan kepala saat guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk berpendapat. Siswa lebih terbiasa bersikap diam dan hanya menganggukkan kepala di saat guru memberikan pertanyaan ataupun memberikan perintah ke siswa untuk bercerita di depan kelas, siswa pun hanya bercerita sepetah dua patah kata saja, setelah itu siswa menundukkan kepala lagi.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak menyebutkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya sikap percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan rasa percaya diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran masih belum muncul, hal ini dibuktikan dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang takut untuk bertanya, menjawab sampai menyampaikan pendapatnya. Bahkan guru kelas IV menyebutkan ada beberapa siswa ketika sedang terjadi kegiatan berkelompok dengan teman-temannya secara heterogen, masih terlihat canggung sampai kurang percaya diri berada dalam kelompok tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh rasa rendah diri karena siswa ditempatkan dikelompok yang mayoritas tidak dikenalnya secara mendalam atau karena memang siswa tersebut sudah mempunyai rasa percaya diri yang rendah dikarenakan rasa malu yang tinggi serta belum bisanya beradaptasi dengan bekerjasama dalam suatu kelompok. Sedangkan rasa takut, minder dan malu merupakan salah satu kelemahan yang dapat mengurangi percaya diri.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak menyampaikan ketika pembelajaran guru tidak menggunakan variasi ataupun sarana media dalam mengajar, guru hanya mengajarkan dengan bantuan papan tulis saja sehingga siswa kurang maksimal dalam penyerapan materi dan merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kurang percaya diri dan merasa minder dengan teman lain yang dirasanya lebih pintar, siswa juga masih merasa rendah diri ketika diminta untuk diskusi kelompok oleh guru kelas, sedangkan siswa tersebut hanya lebih akrab pada satu atau dua teman saja. Siswa juga menceritakan bahwasanya siswa lebih suka untuk melakukan kegiatan atau proses pembelajaran yang bersifat aktif bergerak dan menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan terasa menyenangkan dan tidak merasa bosan, walaupun memang beberapa dari siswa masih terhambat dengan kurangnya rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa siswa minim dalam partisipasi didalam kelas, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik itu individu maupun kelompok masih belum maksimal dikarenakan adanya rasa malu dalam bertanya, mengemukakan pendapat, takut jika salah dalam menjawab, tidak adanya keberanian dalam bertindak, dan kurang yakinnya akan kemampuan sendiri. Observasi tersebut juga

Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)

ditemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika beberapa siswa disuruh maju oleh guru kelas terkait dengan penyampaian pendapat berupa contoh mengenai materi sila Pancasila, dalam kegiatan yang berlangsung itu siswa tidak bisa mengucapkan satu kalimatpun, ada yang sedikit mengucap setelah itu berhenti, dan dua lainnya hanya menundukkan kepala kebawah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengeluarkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat terkait pemberian contoh dari sila Pancasila serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya dengan maksimal.

Penggunaan model dan media masih minim dalam proses pembelajaran serta masih berpusatnya pembelajaran pada guru, hal ini juga menjadi salah satu penyebab kurang termotivasinya siswa dan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berimbas pada rendahnya percaya diri. Model serta media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan guna memunculkan kegiatan menyenangkan bagi para siswa, mampu menumbuhkan percaya diri siswa terutama dalam aspek yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, solusi yang di berikan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu “Peningkatan sikap percaya diri siswa menggunakan model *Teams Games Tournament* berbantuan media kartu pada kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak Tema 4”. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah peningkatan sikap percaya diri siswa melalui model *Teams Games Tournament* berbantuan media kartu pada siswa kelas IV Tema 4 SD 2 Bakalan Krapyak? (2) Bagaimanakah keterampilan mengajar guru dalam penerapan model *Teams Games Tournament* berbantuan media kartu pada siswa kelas IV Tema 4 SD 2 Bakalan Krapyak?

Peneliti menerapkan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media kartu karena model tersebut cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hamdani (2011: 92) menyampaikan bahwa model TGT adalah salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang mudah di terapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, serta mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Taniredja, dkk (2011: 72) menyampaikan kelebihan model TGT (*Teams Games Tournament*) diantaranya yaitu Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, motivasi belajar siswa bertambah, dan meningkatkan kebaikan, budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Model pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa sintak yang diambil dari pendapatnya Shoimin (2014: 205) yang menyebutkan di dalam *Teams Games Tournament* (TGT) mempunyai langkah-langkah yang berbeda dari model lainnya. Shoimin menyampaikan langkah-langkah dari model *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu (1) penyajian kelas, (2) belajar dalam kelompok, (3) Permainan, (4) Pertandingan atau lomba, dan (5) penghargaan kelompok.

Media pembelajaran sebagai alat atau perantara siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran dengan lebih baik yang tentunya harus diterapkan di kelas oleh guru. Rusiana (2014: 184) mengemukakan media sebagai suatu sarana yang sangat penting dalam pembelajaran karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi, dan rangsangan ketika belajar dan bahkan berpengaruh terhadap psikologi siswa. Daryanto (2012: 6) menguatkan posisi media sebagai salah satu komponen yang menempati posisi penting dalam sistem

pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu. Media kartu adalah sebuah media grafis hasil modifikasi dari media jenis gambar. Sadiman, dkk (2014: 28) menyebutkan bahwa media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media grafis bisa bermakna simbol-simbol dan komunikasi visual. Media kartu adalah media visual atau gambar yang aplikasikan ke dalam sebuah kartu setelah itu di laminating dengan ukuran yang sudah di tentukan oleh peneliti yaitu 6 x 10 cm. Isi dari media kartu sendiri adalah instruksi dan soal terkait dengan materi di dalam proses pembelajaran. Proses penggunaan media kartu yaitu dengan berkelompok, di mana perwakilan mengambil kartu tersebut dan melihat instruksi di dalamnya, setelah itu siswa tersebut merundingkan bersama kelompoknya dan menjawab atau melakukan instruksi yang tertera pada media kartu.

Percaya diri dalam setiap orang merupakan hal yang penting yang perlu kita miliki, rendahnya percaya diri dapat membuat dampak yang besar dalam aktivitas kita terhambat. Muhamad (2016: 14) menjelaskan bahwa rendahnya percaya diri pada siswa merupakan masalah besar yang sering diabaikan oleh gurunya, sehingga ketika masalah tersebut sering diabaikan akan berdampak negatif bagi siswa yaitu terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Pranoto (2016: 100) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dengan menerima apa adanya dengan baik yang dibentuk dan dipelajari melalui sebuah proses belajar dengan tujuan kebahagiaan dirinya. Syam dan amri (2017: 89) menambahkan bahwa percaya diri adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya percaya diri maka akan menimbulkan banyak masalah pada diri sendiri, dengan adanya percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Manusia perlu memiliki percaya diri dalam hidupnya, dengan percaya diri membuat seseorang mampu menjalani kehidupan dengan yakin tanpa adanya keraguan. Desmita (2012: 171) mengemukakan siswa yang memiliki rasa percaya diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah; (2) Memiliki penilaian diri yang tinggi; (3) Menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif; (4) Memperlihatkan kemandirian dalam belajar; dan (5) Tidak bergantung pada guru semata. Mustari (2017: 57) menyampaikan ada ciri-ciri siswa di katakan percaya diri yang bisa di lihat melalui kegiatan pembelajaran di sekolah seperti: 1) Siswa berani menyatakan pendapat; 2) Siswa berani tampil di hadapan orang lain (misalnya pidato, menyanyi, menari, dan lain-lain); 3) Harus yakin dengan yang di lakukan; 4) Tidak ada keraguan akan tindakan yang di pilihnya; dan 5) Tidak mencontek pekerjaan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti membatasi sikap percaya diri siswa yang akan diukur meliputi yakin mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik, menunjukkan sikap optimis ketika mengerjakan, tidak menyontek saat mengerjakan, tidak takut saat mengerjakan sesuatu, kemantapan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bersikap tenang dalam melakukan sesuatu, dan mampu menyesuaikan diri dikelas.

Guru mempunyai peranan penting proses pembelajaran, sebagai guru yang harus mempunyai keterampilan-keterampilan untuk mengajar di kelas yaitu keterampilan mengajar guru. Aqib (2014: 100) menyampaikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru meliputi: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6)

Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (9) keterampilan mengaktifkan belajar siswa; dan (10) keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini mengambil tema 4 “Berbagai Pekerjaan” dengan muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Materi muatan PPKn adalah makna dan pengamalan Sila Pancasila. Bakry (2010: 70) menyampaikan wujud pengamalan sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut: (1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa (Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya), (2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia), (3) Sila Persatuan Indonesia (rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara), (4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat), dan (5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial)

Materi Bahasa Indonesia yaitu mengenai menyampaikan pendapat. Tarigan (2015: 30) menyampaikan salah satu jenis berbicara adalah berbicara untuk melaporkan. Berbicara untuk melaporkan dilaksanakan jika seseorang atau siswa berkeinginan untuk: (1) Memberi atau menanamkan pengetahuan, (2) Menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda, (3) Menerangkan atau menjelaskan suatu proses, dan (4) Menginterpretasikan atau menafsirkan suatu persetujuan atau menguraikan suatu tulisan.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis tindakan yang diajukan yaitu (1) Sikap percaya diri siswa meningkat melalui model *Teams Games Tournament* berbantuan media kartu pada siswa kelas IV Tema 4 SD 2 Bakalan Krapyak. (2) Keterampilan mengajar guru meningkat dalam penerapan model *Teams Games Tournament* berbantuan media kartu pada siswa kelas IV Tema 4 SD 2 Bakalan Krapyak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dikembangkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Bakalan Krapyak semester I tahun ajaran 2018/2019. SD 2 Bakalan Krapyak terletak di Kecamatan Kaliwungu Kota Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai Januari 2019, yang dimulai dari observasi prasiklus hingga penyusunan laporan. Penelitian dilaksanakan pada Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak yang berjumlah 19 siswa. Peneliti melakukan penelitian di SD 2 Bakalan Krapyak karena terdapat masalah pembelajaran yang dapat menghambat sikap percaya diri siswa.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penjelasan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sukmadinata (2013: 220) menjelaskan observasi adalah pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan observasi untuk menilai keterampilan guru dan sikap percaya diri siswa. Peneliti mengamati secara langsung sikap percaya diri yang muncul selama proses pembelajaran. Peneliti melibatkan guru kelas dalam melakukan observasi keterampilan guru dan teman sejawat untuk mengamati sikap percaya diri siswa.

Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)

2. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono: 2015) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan dilakukan secara mendalam tentang objek yang akan diteliti sebagai bahan untuk penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan siswa, penggunaan model pembelajaran, dan permasalahan-permasalahan yang timbul saat pembelajaran dikelas. Data terkumpul semua, kemudian dianalisis sebagai dasar melakukan penelitian. Wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada siswa dan juga guru kelas sebelum penelitian (prasiklus) dan setelah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar, misalnya foto. Sugiyono (2015: 329) mengemukakan bahwa penelitian semakin kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan menghasilkan dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar berkaitan dengan proses pembelajaran.

Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif. Analisis Data Kualitatif berupa data hasil observasi sikap percaya diri siswa dan keterampilan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat lima kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi sikap percaya diri siswa dan keterampilan mengajar guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 6 Agustus 2018 menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu sikap percaya diri siswa yang masih rendah dan masuk pada kategori kurang baik. Hasil pengamatan sikap percaya diri siswa pada kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak menunjukkan skor rata-rata 2,28 atau dalam persentase sebesar 46% dengan kategori kurang baik.

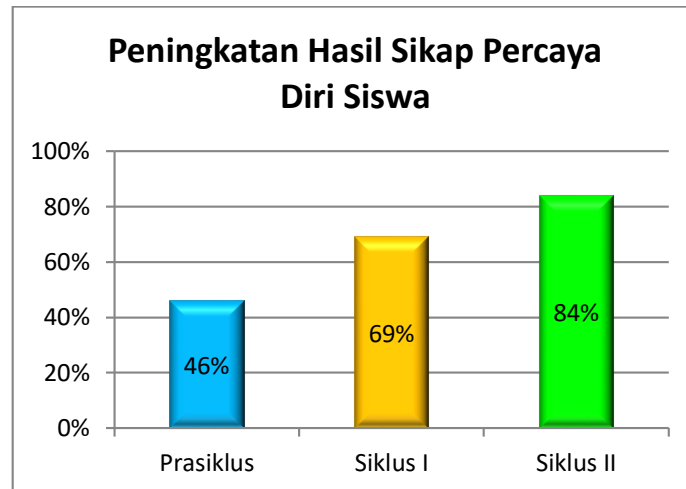
Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 November 2018 dan 8 November 2018. Jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pertemuan pertama pada tanggal 27 November 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 November 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap percaya diri siswa kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak siklus I secara klasikal memperoleh rata-rata skor 3,43 jika dalam persentase sebesar 69% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 4,2 jika dalam persentase sebesar 84% dengan kategori baik, terjadi peningkatan pada sikap percaya diri siswa karena hampir seluruh indikator sikap percaya diri siswa meningkat pada siklus II. Siklus I pada saat turnamen dimainkan siswa belum sepenuhnya antusias dan masih terdapat siswa yang diam dan takut untuk berpendapat dalam kegiatan diskusi. Guru selalu memberikan pujian dan motivasi terhadap siswa melalui cerita ataupun kegiatan tepuk-tepuk dengan tujuan agar siswa lebih berani bertanya dan aktif berpendapat dalam diskusi maupun aktif dalam kegiatan turnamen. Sehingga sikap percaya diri siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil bahwa sikap percaya diri siswa kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak secara klasikal mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sikap percaya diri

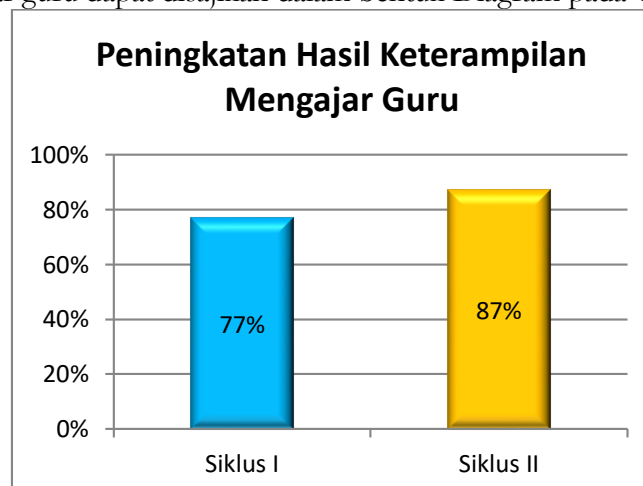
Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)

siswa memperoleh rata-rata skor 3,43 jika dalam persentase sebesar 69% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 4,2 jika dalam persentase sebesar 84% dengan kategori baik, artinya sikap percaya diri siswa meningkat sebesar 15%. Peningkatan sikap percaya diri siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Sikap Percaya Diri Siswa
(Sumber: Data Primer Penelitian)

Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh rata-rata skor 3,85 dengan persentase sebesar 77% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yang memperoleh rata-rata skor 4,33 dengan persentase 87% kategori baik. Hal ini terjadi karena guru telah melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I mampu diatasi dan diperbaiki pada tindakan siklus II. Peningkatan keterampilan mengajar guru dapat disajikan dalam bentuk Diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru
(Sumber: Data Primer Penelitian)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus I dan siklus II serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media kartu dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak. Pada siklus I dengan persentase sebesar 69% dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 84% dengan kategori baik. Artinya bahwa sikap percaya diri siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ yang telah ditentukan sebelumnya.

Keterampilan mengajar guru menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media kartu juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 77% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 87% dengan kategori baik. Keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ yang telah ditentukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Nurdin. 2016. Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9 (1), 9-22.
- Mustaqim. dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto, Hadi. 2016. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPMM UM METRO*, 1 (1), 100-111.
- Purwanto, Ngalm M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusiana, Yuli. 2014. Penggunaan Media Kokami pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*, 3 (4), 183-192.
- Sadiman, Arief S,. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syam, Asrullah. dan Amri. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 87-12.

Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ahmad Syaikhul Ulum, dkk (Peningkatan Sikap Percaya Diri.....)